



KORELASI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI 091299 SIPOLDAS

Dinawati Lumbanraja

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi PGSD

e-mail: dinawatilumbanraja@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29-01-2023

Disetujui : 18-02-2023

Diterbitkan : 28-02-2023

Kata Kunci :

Lingkungan Keluarga; Motivasi Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui korelasi antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 091299 Sipoldas Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 34 siswa dan sampel penelitian ini yaitu seluruh populasi penelitian sebanyak 34 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Adapun analisis data menggunakan rumus statistik yaitu korelasi *Product Moment*. Berdasarkan analisis tersebut, disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 091299 Sipoldas Tahun ajaran 2022/2023 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,678 > 0,339$) dan nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,212 > 1,694$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 29-01-2023

Accepted : 18-02-2023

Publish : 28-02-2023

Keywords:

Family Environment; Motivation to learn.

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between the family environment and the learning motivation of class VI students at SD Negeri 091299 Sipoldas for the 2022/2023 academic year. In this study, researchers used a type of quantitative research with a correlational design. The population in this study were all students of class VI, totaling 34 students and the sample of this study was the entire research population of 34 students. Sampling using saturated sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis uses a statistical formula, namely Product Moment correlation. Based on this analysis, it was concluded that there was a significant correlation between the family environment and the learning motivation of class VI students at SD Negeri 091299 Sipoldas for the 2022/2023 academic year because the value of $r_{count} > r_{table}$ ($0.678 > 0.339$) and the significance value of $t_{count} > t_{table}$ ($5.212 > 1.694$) so that it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected.



PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi, dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi. Untuk menciptakan pendidikan yang akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dalam sejarah perkembangan manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam usaha untuk mempersiapkan setiap individu yang akan berperan dalam pembangunan bangsa. Pendidikan salah satu sarana untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan pendidikan. Ada tiga lingkungan utama dalam pendidikan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan tersebut dapat membentuk seseorang menjadi manusia seutuhnya. Lingkungan pendidikan yang paling dasar dan paling utama adalah keluarga. Pendidikan bukanlah hanya tanggung jawab tenaga pendidik semata, melainkan tanggungjawab bersama yang harus diperhatikan. Namun, yang menjadi permasalahan pada saat ini, bahwa tidak semua siswa dapat memperoleh pendidikan dengan selayaknya. Hal ini dikarenakan minimnya motivasi siswa yang berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini sependapat dengan Dalyono (2009) yang mengemukakan bahwa Lingkungan keluarga serta cara orang tua dalam mendidik anak juga berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Lingkungan keluarga juga akan berpengaruh pada motivasi belajar anak untuk mendapatkan pendidikan yang nantinya akan berguna dalam menentukan tujuan hidupnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh terhadap pendidikan siswa, karena sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa anak mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga. Tidak ada seseorang yang tidak dilahirkan dalam keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan proses pendidikan yang pertama bagi seseorang. Jauh sebelum ada lembaga pendidikan yang disebut sekolah, keluarga telah ada sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam pendidikan yakni sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Lingkungan keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki lembaga pendidikan formal lainnya. Dalam pendidikan informal tanggung jawab ada dibawah orang tua. Pendidik pertama dan yang paling utama bagi seorang anak adalah orang tua, karena dari orang tua lah anak mula-mula menerima pendidikan. Sehingga apabila pendidikan dalam lingkungan keluarganya berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Lingkungan keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral, sikap, dan pendidikan kepada anak. Perhatian dan kasih sayang yang di peroleh siswa dari lingkungan keluarga akan menumbuhkan semangat belajar siswa yang akan berdampak baik pada hasil belajarnya.



Faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pola asuh orang tua dalam mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana lingkungan rumah, tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi orang tua. Di dalam lingkungan keluarga kasih sayang dan perhatian orang tua pasti berbeda-benda antara yang satu dengan yang lainnya. Lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan belajar anak akan memberikan semangat sehingga akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi belajar anak. Seorang anak yang menerima perhatian dan kasih sayang lebih dari orang tua akan lebih termotivasi untuk giat dalam meningkatkan belajarnya. Begitu juga dengan suasana rumah yang tenang, nyaman dan tentram akan menjadi tempat terbaik bagi anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Namun perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua masing-masing dan keadaan ekonomi orang tua. Keberagaman pendapat dan tingkat pendidikan orang tua akan memberi pengaruh terhadap berbagai cara orang tua dalam mendidik anaknya dan meningkatkan semangat belajar anaknya. Orang tua yang memiliki pola pikir yang baik diharapkan dapat memberi serta mencambangkan motivasi belajar anaknya. Selain dari tingkat pendidikan orang tua, keadaan ekonomi orang tua juga mempengaruhi semangat belajar siswa. Dengan keadaan ekonomi yang baik maka orang tua dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anaknya, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Sebaliknya, jika keadaan ekonomi orang tua tidak baik, maka kebutuhan dan fasilitas anak tidak dapat terpenuhi sepenuhnya. Hal ini akan berdampak pada menurunnya semangat anak untuk belajar. Lingkungan keluarga diharapkan mampu memberikan pendidikan yang terbaik pada anak dan dapat membangkitkan motivasi belajar pada anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dengan baik di harapkan dapat meningkatkan serta menumbuhkan motivasi/semangat belajar pada anak.

Kenyataannya di SD Negeri 091299 Sipoldas masih ada siswa yang tidak termotivasi dalam belajarnya. Sering tidak hadir, tugas tidak diselesaikan dengan baik serta nilainya kurang memuaskan. Setelah peneliti telusuri dengan melakukan wawancara dengan guru kelas VI Ibu Marlina Waty Gurning, S.Pd pada bulan mei 2022, bahwa para siswa yang kurang/ tidak termotivasi belajarnya rata-rata berada dalam lingkungan keluarga yang bermasalah. Keluarga bermasalah yang dimaksud disini adalah fungsi-fungsi dalam keluarga yang berhubungan dengan anak tidak berperan dengan baik misalnya disebabkan karena kondisi ekonomi, korelasi yang tidak harmonis antar anggota keluarga, lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk pendidikan anak, kurangnya perhatian dan lain lain. Begitu pula sebaliknya para siswa yang mempunyai motivasi belajar, rata-rata berada dalam lingkungan keluarga yang baik-baik saja atau tidak bermasalah. Sehingga fungsi-fungsi proteksi (perlindungan anak), sosialisasi (pembentukan kepribadian anak), afeksi (kehangatan/kasih sayang) dan pengawasan sosial (saling control atau saling mengawasi) ada atau berperan dalam keluarga tersebut yang dapat menumbuhkan/ menghasilkan motivasi belajar siswa. Keluarga yang berperan dengan baik sesuai fungsinya dapat membentuk perkembangan mental dan emosional yang baik bagi anak. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan mei 2022, orang tua siswa kelas VI SD Negeri 091299 Sipoldas Tahun Ajaran 2022/2023 mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang. Hal ini menyebabkan orang tua siswa terlalu sibuk dengan kegiatan mereka sendiri (mencari nafkah). Oleh sebab itu, siswa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Tentu hal tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa. Adanya perhatian orang tua, bimbingan dan pengawasan terhadap anak dapat membangun motivasi belajar. Lingkungan keluarga dengan belajar siswa tidak dapat dipisahkan. Kondisi lingkungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi siswa untuk termotivasi dalam belajar, serta akan memicu siswa untuk meningkatkan minat dan belajar siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dalam menumbuhkan dan membentuk motivasi belajar siswa haruslah dilakukan usaha-usaha untuk menyediakan lingkungan keluarga baik yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak.



METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berupa angka-angka dan di olah menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini adalah korelasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat korelasi antara dua variabel tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada atau tidaknya korelasi lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 091299 Sipoldas Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023. Untuk melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut.

- Persiapan penelitian, mencakup pembuatan angket/kuesioner dalam bentuk beberapa pertanyaan
- Mempersiapkan desain penelitian
- Membagikan sejumlah angket berupa angket Lingkungan Keluarga (x) dan angket Motivasi Belajar (y)
- Menjelaskan tata cara pengisian angket, hal ini bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan sehingga turut membantu kebenaran penelitian
- Menganalisis data yang di peroleh, apakah terdapat korelasi antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar?
- Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan
- Menyusun laporan penelitian

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan tekni sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data, dapat dilakukan dengan cara menyebarkan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Korelasi Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 091299 Sipoldas Tahun Ajaran 2022/2023” adalah angket atau kuesioner. Uji prasyarat analisis yang dilakukan pada penelitian ini ialah uji normalitas dan uji linearitas. Pengolahan data untuk menentukan korelasi antara variabel x dan variabel y menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Data hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, sehingga H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika H_a diterima maka terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil instrumen penelitian yang dianalisa dengan statistik untuk penentuan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Uji Validitas

Adapun ketentuan untuk uji validitas yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tidak valid. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 11$ diperoleh $r_{tabel} = 0,602$. Ini berarti bahwa jika nilai korelasi lebih besar dari 0,602 maka item angket dianggap valid, sedangkan jika kurang dari 0,602 maka item angket dianggap tidak valid. Olah data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 21 for windows*. Hasil uji validitas instrumen angket lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Uji Validitas Lingkungan Keluarga

Item Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
P1	0,602	0,721	Valid
P2	0,602	0,621	Valid



P3	0,602	0,859	Valid
P4	0,602	0,737	Valid
P5	0,602	0,725	Valid
P6	0,602	0,693	Valid
P7	0,602	0,784	Valid
P8	0,602	0,715	Valid
P9	0,602	0,770	Valid
P10	0,602	0,625	Valid
P11	0,602	0,797	Valid
P12	0,602	0,651	Valid
P13	0,602	0,617	Valid
P14	0,602	0,784	Valid
P15	0,602	0,676	Valid
P16	0,602	0,784	Valid
P17	0,602	0,784	Valid
P18	0,602	0,768	Valid
P19	0,602	0,699	Valid
P20	0,602	0,716	Valid
P21	0,602	0,752	Valid
P22	0,602	0,770	Valid
P23	0,602	0,673	Valid
P24	0,602	0,629	Valid
P25	0,602	0,784	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 21 for windows*, hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Tabel	Keterangan
Lingkungan keluarga	0.758	0.70	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,758. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga pada instrumen penelitian ini adalah reliabel.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran data penelitian.

Tabel 4.5
Skor Hasil Angket Lingkungan Keluarga

No	Nama Siswa	Total
1	Adelia Kansakila	91



2	Ardo Andrean Fransisco Sitorus	74
3	Aulia S L Tambunan	98
4	Chaterine Amelia Manalu	84
5	Dava Ridho Ari Sinaga	87
6	Dwi Cristine Sinaga	91
7	Febi Romasenta Simarmata	91
8	Gibran Sidauruk	80
9	Hotma Sari Siregar	77
10	Intan Natasya Manik	88
11	Ivan Pratama Purba	84
12	Jona New Year Silaban	77
13	Kristin Amora Sijabat	85
14	Leonard Jontimoti Simarmata	93
15	Mario Rey Naldus Sinaga	76
16	May Kenzo Artanta Sidauruk	79
17	Miscel Silalahi	65
18	Pebrico Sebastian Sidauruk	81
19	Pelina Sidauruk	93
20	Prity Nurul Dina	75
21	Putri Nelpryda Sidabutar	96
22	Relia Sidauruk	89
23	Reyhan Cristian Ronaldo Sirait	99
24	Riska Fabe Oktafia Damanik	85
25	Robba Hartawan	81
26	Ronanda Aulia Tampubolon	83
27	Rosyd Uliadi Saragih	71
28	Rotua Natanael Sidauruk	65



29	Roy Harapan Tuah Sinaga	71
30	Samuel Parhorasan Silalahi	64
31	Tamaro Arga Sidauruk	72
32	Tegar Tamba	76
33	Wirawan Josua Simorangkir	56
34	Yola Sulastry Purba	73

Tabel 4.6
Skor Hasil Anngket Motivasi Belajar

No	Nama Siswa	Total
1	Adelia Kansakila	88
2	Ardo Andrean fransisco sitorus	77
3	Aulia S L Tambunan	83
4	Chaterine Amelia Manalu	85
5	Dava Ridho Ari Sinaga	82
6	Dwi Cristine Sinaga	86
7	Febi Romasenta Simarmata	83
8	Gibran Sidauruk	80
9	Hotma Sari Siregar	63
10	Intan Natasya Manik	85
11	Ivan Pratama Purba	80
12	Jona New Year Silaban	82
13	Kristin Amora Sijabat	85
14	Leonard Jontimoti Simarmata	98
15	Mario Rey Naldus Sinaga	73
16	May Kenzo Artanta Sidauruk	53
17	Miscel Silalahi	62
18	Pebrico Sebastian Sidauruk	86
19	Pelina Sidauruk	87



20	Prity Nurul Dina	64
21	Putri Nelpryda Sidabutar	84
22	Relia Sidauruk	68
23	Reyhan Cristian Ronaldo Sirait	94
24	Riska Fabe Oktafia Damanik	67
25	Robba Hartawan	68
26	Ronanda Aulia Tampubolon	82
27	Rosyd Uliadi Saragih	74
28	Rotua Natanael Sidauruk	62
29	Roy Harapan Tuah Sinaga	73
30	Samuel Parhorasan Silalahi	65
31	Tamaro Arga Sidauruk	60
32	Tegar Tamba	78
33	Wirawan Josua Simorangkir	69
34	Yola Sulastry Purba	78

Uji Normalitas Data

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai lebih dari 0,05 (*Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*), maka sebaran data dari variabel berdistribusi normal (Imam Ghozali (2011:34)). Hasil uji normalitas kedua variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
Lingkungan keluarga	0,996	> 0,05	Normal
Motivasi belajar	0,552	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena keduanya memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*.

Uji Linearitas

Sebuah data dikatakan linear apabila nilai signifikansi >0,05 (Garson, 2012). Hasil dari uji linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas



Variabel	Nilai Sig. Deviation from Linierity	Taraf Signifikans	Keterangan
x dan y	0,488	> 0,05	Linear

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation of linearty* $0,488 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi linear yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga (x) dengan variabel motivasi belajar (y).

Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antara variable x dan variabel y. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Setelah diketahui koefisien korelasinya dilakukan pengujian signifikan yang berfungsi untuk dapat digeneralisasikan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 091299 Sipoldas Tahun ajaran 2022/2023. Uji hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS versi 21.0 for windows* yaitu pengujian korelasi sederhana antara variabel bebas lingkungan keluarga (x) dan variable terikat motivasi belajar (y). Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	r _{tabel}	Koefisien Determinasi (r ²)	t _{hitung}	t _{tabel (0,05)}	Sig
x dan y	0,678	0,339	0,459	5,212	1,694	0,000

1. Koefisien Korelasi (r) x dengan y

Tabel 4.11 di atas menginterpretasikan bahwa besarnya koefisien korelasi variable x dengan y (r_{xy}) adalah 0,678 sehingga di kategorikan memiliki tingkat korelasi antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa.

2. Uji Signifikan

Uji signifikan ini bertujuan untuk menguji signifikan korelasi yang ditemukan, yaitu apakah korelasi yang ditemukan tersebut diberlakukan untuk variable x dan y. Pengujian signifikan pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikan t yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($dk = n - 2 = 32$ taraf signifikan (0,05)). Pada table sudah tersaji besarnya nilai t_{hitung} 5,212 sedangkan t_{tabel} 1,694. Jika dibandingkan besaran nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai *sig* pada tabel 4.11 yang menunjukkan 0,000. Nilai *sig* tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa.

3. Koefisien Determinasi (r²)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien berdasar tabel 4.11 diperoleh besaran koefisien determinasi sebesar 0,459. Hal ini berarti variabel yang terjadi pada motivasi belajar siswa 45,9% ditentukan oleh variable lingkungan keluarga. Dapat juga diartikan bahwa korelasi lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa adalah 45,9% dan 54,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswakesel VI SD Negeri 091299 Sipoldas. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut : Uji normalitas dilakukan untuk



mengetahui normal atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov test* pada program *SPSS Versi 21.0 for windows*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% jika nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil normalitas pada penelitian ini nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,438. Dari hasil tersebut maka data dikatakan berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,438 > 0,05$ sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian ini pengujian linearitas menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program *SPSS versi 21 for windows* dengan memanfaatkan tabel *analysis of variace* (ANNOVA). Dua variabel dapat dikatakan mempunyai korelasi yang linier apabila nilai *signifikansi Deviation of linearity*-nya $> 0,05$. Berdasarkan uji linearitas pada penelitian ini bahwa nilai *signifikansi Deviation of linearty* 0,488. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi linear yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga (x) dengan variabel motivasi belajar (y). Sedangkan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *korelasi person* dengan besarnya nilai t_{hitung} 5,212 sedangkan t_{tabel} 1,694. Jika dibandingkan besaran nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 091299 Sipoldas Tahun Ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan pada perhitungan *SPSS Versi 21.0 for windows* yang menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,678 > 0,339$) dan nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,212 > 1,694$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 091299 Sipoldas Tahun Ajaran 2022/2023. Semakin baik lingkungan keluarga sebagai penunjang untuk kegiatan belajar maka akan meningkatkan motivasi belajar. Oleh sebab itu, dengan tingginya motivasi belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 091299 Sipoldas Tahun Ajaran 2022/2023 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 091299 Sipoldas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- A.M. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung; Rajawali Pers
- Abdillah. (Kompri, 2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (Istirani dan Intan Pulungan, 2015:65). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan; Larispa
- Garson David, G. (2012). *Testing Statistical Assumption*. 2012 edition. North Carolina: North Carolina State University.
- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunarsa, S.D, & Gunarsa, Y.S.D (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, (2009) *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta



- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartini Kartono. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mardianto. (Kompri, 2015:237) *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Minuchin. (Sofyan S. Willis, 2015:50) *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung; Alfabeta
- Muldjiyono dan Dimiyati. (Kompri, 2015:231). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Pulungan Intan dan Istirani. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan; Larispa
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Rousseau, J.J. (Ngalim Purwanto, 2004:79). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Santrock. (Kompri, 2015:3). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sartain. (Ngalim Purwanto, 2004:72). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Stainback dan Susan. 1999. *Bagaimana Membantu Anak Berhasil di Sekolah*. Terjemahan Setiaanta. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdnD*. Bandung; Alfabeta
- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss
- Tambunan, (2015:196). *Jenis Motivasi belajar*. Jakarta: Gaung Persada.
- Uno, B, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi aksara
- Usman, Uzer Moh. (Istirani dan Intan Pulungan, 2015:64). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan; Larispa
- UU RI No 20 Tahun 2003.2011. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung; Citra Alfabeta
- Winansih. (Kompri, 2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Yamin, Martinis. (Istirani dan Intan Pulungan,2015:65). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan; Larispa.